

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BK DALAM KONSELING DIGITAL DI SMKS MIFTAHUL ULUM MUNCAR

Siti Rochayah ¹⁾, Duwi Sitoresmi ²⁾, Fitriawati ³⁾

^{1,2,3)} Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: rochayahs103@gmail.com

ABSTRAK: Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola layanan pendidikan, termasuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Perubahan ini menuntut guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam memberikan layanan konseling. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru BK yang belum memiliki kompetensi optimal dalam memahami konsep, etika, dan praktik konseling digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam melaksanakan layanan konseling digital secara profesional dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan melalui workshop, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta praktik langsung penggunaan media digital dalam konseling. Kegiatan ini dilaksanakan pada guru BK di SMKS Miftahul Ulum Muncar selama dua hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam merancang serta melaksanakan layanan konseling digital secara etis dan efektif. Luaran kegiatan berupa modul konseling digital guna mendukung optimalisasi layanan BK di era digital.

Kata kunci : guru BK, konseling digital, kompetensi, pengabdian masyarakat

ABSTRACT: The development of digital technology has changed the pattern of educational services, including guidance and counseling services in schools. This change requires guidance and counseling teachers to adapt and utilize technology in providing counseling services. However, in reality, many guidance and counseling teachers still lack optimal competence in understanding the concepts, ethics, and practices of digital counseling. This community service activity aims to improve the competence of guidance and counseling teachers in implementing digital counseling services in a professional and responsible manner. The methods used include training and mentoring through workshops, group discussions, case simulations, and hands-on practice using digital media in counseling. The activity was conducted for guidance and counseling teachers at SMKS Miftahul Ulum Muncar over a two-day period. The results showed an improvement in teachers' understanding and skills in designing and implementing ethical and effective digital counseling services. The output of this activity was a digital counseling module to support the optimization of guidance and counseling services in the digital era.

Keywords: guidance and counseling teachers, digital counseling, competence, community service

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran maupun layanan pendukung pendidikan. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media interaksi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan pendidikan (Setiawan, 2021; Zaini & Hidayat, 2020). Salah satu layanan pendidikan yang turut terdampak oleh perkembangan tersebut adalah layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Melalui layanan BK, peserta didik dibantu untuk mengenali potensi diri, mengatasi permasalahan, serta mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab (Prayitno & Amti, 2015). Seiring dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi digital, layanan BK dituntut untuk berinovasi agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara efektif (Wibowo, 2019).

Salah satu bentuk inovasi dalam layanan BK adalah penerapan konseling digital. Konseling digital merupakan layanan konseling yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam proses konseling, baik secara sinkron maupun asinkron. Konseling digital memungkinkan interaksi antara konselor dan konseli dilakukan melalui berbagai platform daring, seperti pesan instan, video conference, maupun media digital lainnya (Corey, 2017; Holmes et al., 2011). Model layanan ini dinilai mampu memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan konseling serta memperluas jangkauan layanan BK, khususnya bagi peserta didik yang mengalami keterbatasan akses layanan secara tatap muka. Idealnya, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam melaksanakan konseling digital. Kompetensi tersebut mencakup pemahaman konseptual mengenai konseling digital, keterampilan teknis dalam menggunakan media dan platform digital, serta kemampuan menerapkan prinsip-prinsip etika konseling dalam konteks layanan daring. Aspek etika menjadi sangat penting dalam konseling digital karena berkaitan dengan kerahasiaan, privasi, dan keamanan data konseli (Corey, 2017; Sari & Nugroho, 2020). Tanpa pemahaman dan kompetensi yang memadai, pelaksanaan konseling digital berpotensi menimbulkan permasalahan etis dan menurunkan kualitas layanan BK.

Namun, berbagai kajian dan temuan lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru BK yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan konseling digital. Keterbatasan pemahaman konsep, rendahnya keterampilan teknis, serta minimnya pelatihan dan pendampingan menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi layanan konseling digital di sekolah (Wibowo, 2019; Setiawan, 2021; Zaini & Hidayat, 2020). Akibatnya, layanan BK di sekolah masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi digital secara optimal.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada guru BK di SMKS Miftahul Ulum Muncar. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah mitra, layanan BK di sekolah ini masih lebih banyak dilaksanakan melalui pendekatan tatap muka konvensional. Pemanfaatan media digital dalam layanan konseling belum dilakukan secara terencana dan sistematis. Guru BK masih menghadapi kendala dalam memahami konsep konseling digital, mengoperasikan media digital secara efektif, serta menerapkan etika konseling dalam layanan berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan layanan BK belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan peserta didik secara optimal, terutama dalam menghadapi dinamika permasalahan remaja di era digital yang semakin kompleks (Prayitno & Amti, 2015; Wibowo, 2019). Selain itu, karakteristik peserta didik di tingkat SMK yang memiliki beragam latar belakang dan kebutuhan perkembangan menuntut layanan BK yang responsif dan adaptif. Peserta didik SMK tidak hanya menghadapi permasalahan akademik, tetapi juga permasalahan pribadi, sosial, dan kesiapan karier. Oleh karena itu, pemanfaatan konseling digital menjadi salah satu alternatif strategis untuk mendukung optimalisasi layanan BK di SMK, termasuk di SMKS Miftahul Ulum Muncar (Sari & Nugroho, 2020; Setiawan, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kompetensi guru BK dalam konseling digital menjadi kebutuhan yang mendesak. Upaya peningkatan kompetensi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat membantu guru BK memahami konsep konseling digital, meningkatkan keterampilan teknis penggunaan media digital, serta memperkuat pemahaman terhadap etika konseling digital. Dengan demikian, guru BK di SMKS Miftahul Ulum Muncar diharapkan mampu mengimplementasikan layanan konseling digital secara profesional, etis, dan efektif, sehingga layanan BK dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan masa kini.

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah mitra, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMKS Miftahul Ulum Muncar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling, khususnya terkait pemanfaatan konseling digital. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman guru BK tentang konsep konseling digital.

Guru BK di sekolah mitra belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, bentuk, dan manfaat konseling digital sebagai alternatif layanan BK di era perkembangan teknologi.

2. Keterbatasan keterampilan teknis dalam penggunaan media digital untuk layanan konseling.

Guru BK masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media dan platform digital sebagai sarana pendukung layanan konseling, sehingga layanan BK masih didominasi oleh pendekatan konvensional tatap muka.

3. Kurangnya pemahaman terkait etika dan keamanan data dalam konseling digital.

Guru BK belum sepenuhnya memahami prinsip etika konseling digital, khususnya terkait perlindungan privasi, kerahasiaan data konseli, dan tanggung jawab profesional dalam layanan berbasis teknologi.

4. Belum adanya panduan atau modul konseling digital yang terstruktur di sekolah mitra.

SMKS Miftahul Ulum Muncar belum memiliki pedoman atau modul khusus yang dapat dijadikan acuan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan konseling digital secara sistematis dan berkelanjutan.

5. Belum optimalnya layanan BK dalam menjangkau kebutuhan peserta didik di era digital.

Keterbatasan kompetensi guru BK dalam konseling digital menyebabkan layanan BK belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan peserta didik secara fleksibel dan adaptif, terutama dalam menghadapi permasalahan remaja yang semakin kompleks.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kompetensi

guru BK di SMKS Miftahul Ulum Muncar dalam melaksanakan layanan konseling digital secara profesional dan etis.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKS Miftahul Ulum Muncar dengan sasaran utama guru Bimbingan dan Konseling (BK). Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam konseling digital, baik dari aspek pemahaman konseptual, keterampilan teknis, maupun pemahaman etika pelaksanaan layanan konseling digital. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui observasi awal, wawancara, dan diskusi dengan guru BK dan pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi layanan BK yang berjalan, tingkat pemahaman guru BK tentang konseling digital, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media digital pada layanan konseling.

Tahap kedua adalah pelatihan, yang dilaksanakan dalam bentuk workshop. Materi pelatihan meliputi konsep dasar konseling digital, jenis dan bentuk layanan konseling digital di sekolah, pemanfaatan media dan platform digital dalam layanan BK, serta etika dan keamanan data dalam konseling digital. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Tahap ketiga adalah pendampingan dan praktik, yang difokuskan pada simulasi kasus dan praktik langsung penggunaan media digital dalam layanan konseling. Guru BK didampingi dalam merancang skenario layanan konseling digital, memilih media yang sesuai, serta mempraktikkan proses konseling digital secara etis dan profesional.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui pengisian angket pre-test dan post-test, refleksi peserta, serta diskusi evaluatif. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari dengan target peningkatan kompetensi guru BK dalam melaksanakan konseling digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMKS Miftahul Ulum Muncar selama dua hari dengan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh pihak sekolah dan tim pengabdian, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan ruang lingkup kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, peserta diberikan gambaran umum mengenai pentingnya peningkatan kompetensi guru BK dalam menghadapi tantangan layanan konseling di era digital.

Sesi berikutnya difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep dasar konseling digital, urgensi penerapan konseling digital di sekolah, serta peran strategis guru BK dalam mengimplementasikan layanan konseling berbasis teknologi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang disertai dengan diskusi, sehingga peserta dapat memahami konsep konseling digital secara komprehensif serta mengaitkannya dengan praktik layanan BK yang selama ini dilakukan di sekolah. Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pemanfaatan media dan platform digital dalam layanan BK. Peserta diperkenalkan dengan berbagai media digital yang dapat digunakan sebagai sarana layanan konseling, beserta contoh penerapan konseling digital di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang bertujuan untuk menggali pengalaman, kendala, dan tantangan yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling, khususnya terkait pemanfaatan teknologi digital.

Selanjutnya, dilakukan simulasi kasus dan praktik langsung konseling digital dengan pendampingan tim pengabdian. Pada tahap ini, guru BK dilatih untuk merancang skenario layanan konseling digital, memilih media digital yang sesuai dengan kebutuhan konseli, serta mempraktikkan proses konseling digital secara langsung. Selain itu, peserta

juga diberikan pemahaman dan pendampingan dalam menerapkan prinsip etika dan keamanan data konseli selama proses konseling digital. Kegiatan pelaksanaan diakhiri dengan sesi refleksi dan diskusi evaluatif bersama peserta untuk menilai pemahaman, keterampilan, serta kesiapan guru BK dalam mengimplementasikan layanan konseling digital di sekolah.

Hasil Dan Luaran

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMKS Miftahul Ulum Muncar dalam melaksanakan layanan konseling digital. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru BK memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep, tujuan, dan manfaat konseling digital sebagai alternatif layanan BK di sekolah. Guru BK juga mampu mengidentifikasi bentuk layanan konseling digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi sekolah.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, guru BK menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan media dan platform digital sebagai sarana layanan konseling. Hal ini terlihat dari kemampuan guru BK dalam merancang skenario layanan konseling digital, memilih media digital yang tepat, serta mempraktikkan proses konseling digital secara lebih terstruktur. Guru BK juga menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman terkait penerapan prinsip etika konseling digital, khususnya dalam menjaga kerahasiaan, privasi, dan keamanan data konseli selama proses layanan berlangsung.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa tersusunnya modul konseling digital yang dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi guru BK dalam melaksanakan layanan konseling berbasis digital di sekolah. Modul tersebut memuat materi konsep konseling digital, langkah-langkah pelaksanaan layanan, contoh penerapan, serta pedoman etika konseling digital. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan peningkatan kompetensi profesional guru BK yang tercermin dari kesiapan guru BK dalam merancang dan mengimplementasikan layanan konseling digital secara lebih sistematis, etis, dan efektif. Luaran yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di SMKS Miftahul Ulum Muncar serta meningkatkan kualitas layanan BK sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi di era digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKS Miftahul Ulum Muncar telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam melaksanakan

layanan konseling digital. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru BK mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep, manfaat, serta penerapan konseling digital di sekolah. Selain itu, guru BK juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan media digital serta pemahaman yang lebih baik terkait etika dan keamanan data dalam pelaksanaan konseling digital. Luaran kegiatan berupa modul konseling digital dan kesiapan guru BK dalam merancang serta mengimplementasikan layanan konseling digital secara sistematis, etis, dan efektif diharapkan dapat mendukung optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas layanan BK di SMKS Miftahul Ulum Muncar sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi di era digital.

Daftar Pustaka

- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Gumilang, G. S. (2015). Dream and fact of education in the “3T” Kupang. *Proceeding International Conference on Education and Training*, Faculty of Education, State University of Malang, November 6–8, 2015. Malang: State University of Malang.
- Holmes, E. A., Arntz, A., & Smucker, M. R. (2011). Imagery rescripting in cognitive behaviour therapy: Images, treatment techniques and outcomes. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry*, 38, 297–305.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 120–130.
- Setiawan, A. R. (2021). Tantangan dan peluang layanan bimbingan dan konseling di era digital. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(1), 45–55.
- Supiani. (2016). The implementation of process approach to teaching writing at the ninth grade of SMPN 1 Pelaihari academic year 2015/2016. *Journal Nusantara of Research*, 3(1), 1–12.
- Wibowo, M. E. (2019). Profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi era digital. *Jurnal Konseling Indonesia*, 4(2), 85–94.
- Zaini, M., & Hidayat, R. (2020). Konseling berbasis teknologi informasi: Peluang dan tantangan bagi guru BK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 10–20.

Zaman, B. (2019). Pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–52.

Zanki, A. S., & Oktaviana, M. (2021). Program kemitraan masyarakat sebagai bentuk implementasi pengabdian dosen. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 4(1), 60–68.